

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Burung Tekukur

Burung tekukur merupakan burung yang banyak ditemukan di kawasan yang terbentang dari India dan Sri Lanka di Asia Selatan Tropika hingga ke China Selatan dan Asia Tenggara di Timur. Tekukur hampir ditemukan di semua habitat terbuka dan ranting pepohonan yang tinggi. Sering terlihat berkelompok, bertengger di tajuk atas pepohonan sambil mencari makanan.

Berikut ini adalah klasifikasi lengkap dari burung tekukur (Soejoedono, 2001):

Kingdom : Animalia

Phylum : Chordata

Sub phylum : Vertebrata

Class : Aves

Ordo : Columbiformes

Sub ordo : Columbae

Familia : Columbidae

Sub Familia : Columbinae

Genus : *Streptopelia*

Spesies : Burung tekukur (*Streptopelia chinensis*)



## **1. Morfologi**

Menurut MacKinnon *et al.* (1998), burung tekukur memiliki ukuran tubuh sedang, berwarna coklat kemerah jambuan, ekor berukuran panjang dan bulu ekor terluar memiliki tepi putih tebal, bulu sayap lebih gelap dari pada bulu tubuh, dan terdapat garis-garis hitam khas pada sisi-sisi leher berbintik putih halus, iris mata berwarna jingga, paruh hitam, dan kaki merah.

## **2. Habitat dan Penyebaran**

Habitat burung tekukur berupa hutan, agroforest, perkebunan, permukiman, dan persawahan, dan biasa hidup di sekitar permukiman dan mencari makan di atas permukaan tanah (Mackinnon 1998). Menurut Soejoedono (2001), tekukur termasuk Columbinae tersebar hampir di seluruh permukaan bumi, meliputi daerah India sampai Asia Tenggara, Afrika, Australia, dan Karibia. Tekukur tersebar luas dan umum (secara global) di Asia Tenggara, diintroduksi sampai Australia dan Los Angeles (Amerika Serikat). Penyebaran secara lokal pada umumnya ditemukan di seluruh Sunda besar terutama di daerah terbuka dan perkampungan. Secara global burung tekukur tersebar di Filipina, Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara.

## **3. Perilaku**

Perilaku hewan merupakan perilaku yang terlihat dan saling berkaitan baik secara individu maupun bersama-sama atau kolektif dan merupakan cara hewan berinteraksi secara dinamik dengan lingkungannya, baik dengan makhluk hidup maupun dengan benda-benda di sekitarnya (Tanudimadja dan Kusumamiharja,

1985). Menurut Scott (1969), perilaku merupakan usaha adaptasi terhadap suatu perubahan agar hewan tersebut tetap hidup. Perilaku hewan adalah ekspresi semua binatang yang disebabkan oleh semua faktor yang mempengaruhinya (Suratmo, 1979).

Menurut Tanudimadja (1978), faktor-faktor yang mempengaruhi hewan dinamakan rangsangan, stimuli atau agen, sedangkan aktifitas yang di timbulkan adalah respon/tanggapan. Pola perilaku hewan merupakan segmen perilaku yang mempunyai fungsi adaptasi. Dalam satu sistem perilaku terdapat beberapa perilaku (Tanudimadja dan Kusumamiharja, 1985). Tanudimadja (1978), mendefinisikan sistem perilaku sebagai sekelompok perilaku dengan fungsi umum yang sama di mana terjadi perilaku seksual, perilaku makan dan minum, perilaku menelisik bulu, perilaku berjemur, perilaku istirahat, perilaku agonistik, perilaku teritorialitas, perilaku hirarki dominan. Burung tekukur di habitat liar merupakan jenis satwa liar yang hidup di sekitar daerah pedesaan dan persawahan. Burung tekukur bersarang sepanjang tahun pada sarang sederhana yang datar dan terbuat dari ranting dan disusun pada semak-semak yang rendah. Dalam satu kali waktu bertelur, burung tekukur betina dapat menghasilkan dua butir telur berwarna putih. Bila merasa terganggu burung tekukur akan terbang dengan kepak sayap yang pelan dan khas (Soejoedono 2001).

#### **4. Pola Perilaku**

Pola perilaku merupakan segmen perilaku yang mempunyai fungsi adaptasi. Dalam satu sistem perilaku terdapat beberapa perilaku (Kusuma Mihardja, 1985). Tanudimadja (1978), mendefinisikan sistem perilaku sebagai kelompok perilaku

dengan fungsi umum yang sama di mana terjadi perilaku di alam, perilaku di kandang, perilaku makan, perilaku minum, perilaku seksual, perilaku menelisik bulu, perilaku berjemur, perilaku istirahat dan perilaku teritorial. Penjelasan beberapa perilaku di atas sebagai berikut:

#### **a. Perilaku di alam**

Burung tekukur di habitat alamnya merupakan jenis satwaliar yang hidup berdampingan dengan manusia, biasanya di sekitar daerah pedesaan dan persawahan. Mencari makan di permukaan tanah serta sering berdiam diri berpasangan di jalan-jalan terbuka dan sepi dari lalu lintas. Burung tekukur bersarang sepanjang tahun pada sarang sederhana yang datar dan terbuat dari ranting dan disusun pada semak-semak yang rendah. Dalam satu kali waktu bertelur, burung tekukur betina dapat menghasilkan dua butir telur berwarna putih. Bila merasa terganggu burung tekukur dan burung puter akan terbang rendah di atas tanah dengan kepakan sayap yang pelan dan khas (Soejoedono 2001). Burung tekukur hampir ditemukan di semua habitat terbuka dan ranting pepohonan yang tinggi dan sering terlihat berkelompok.

#### **b. Perilaku di kandang**

Burung tekukur di dalam kandang termasuk satwaliar yang menyukai suasana tenang dan damai (tidak suka bertarung) sehingga burung ini mudah dipelihara bersama dengan campuran burung lain dalam aviari. Namun pada musim berbiak burung ini mempunyai kecenderungan menjadi pemberang dan mengusir burung lain dari sekitar sarang atau wilayahnya (Soejoedono 2001).

### **c. Perilaku seksual**

Menurut Suratmo (1979), perilaku seksual berkaitan erat dengan proses pengembangbiakan hewan yang dimulai saat dewasa kelamin dengan pertemuan dan pemilihan pasangan. Hal ini terjadi karena ada dorongan biologis, sampai saat dilakukannya perkawinan. Burung tekukur jantan saat musim kawin sering mengeluarkan kicauan yang keras seperti ‘terkuku-terkuku’ sambil menggangukkan kepala dan menari-nari di hadapan burung tekukur betina. Hal ini dilakukan burung tekukur jantan untuk menarik perhatian dari tekukur betina.

### **d. Perilaku makan dan minum**

Perilaku makan mencakup konsumsi makan atau bahan-bahan yang bermanfaat baik padat maupun cair (Thohari, 1978). Perilaku minum sering dilakukan setelah makan (Broom, 1981). Perilaku minum disebabkan rasa kering pada tenggorokan yang menjadi rangsangan untuk melakukan perilaku minum (Scott, 1969). Burung mengambil makanan dan dimasukkan ke mulut biasanya dalam bentuk potongan partikel kecil yang dibasahi oleh lendir, kemudian makanan langsung ditelan. Laju metabolisme pada burung paling cepat dibandingkan hewan lainnya maka akan cepat terlihat jika burung kekurangan nutrisi dalam pakannya (Welty, 1979). Hewan memulai aktivitas makannya pada pagi hari karena lapar, dengan demikian pada pagi hari dipergunakan untuk aktivitas sepanjang hari.

### **e. Perilaku menelisk bulu**

Perilaku menelisk bulu dilakukan burung tekukur saat waktu tertentu, burung tekukur menelisk yaitu dengan menggunakan paruhnya apabila ada kotoran yang

menempel pada bulunya. Menelisik bulu merupakan perawatan bulu yang terpenting, dilakukan dengan paruh, digerakkan atau digigit-gigit hingga keujung dan gerakan ini khas untuk masing-masing jenis (Immelmann, 1980).

#### **f. Perilaku berjemur**

Burung berjemur menunjukkan reaksi terhadap sinar matahari dengan mengembangkan bulu-bulu kepala, leher, punggung dan bagian belakang tubuhnya serta mengembangkan sayap dan mengangkat bagian ekornya, terkadang diikuti dengan membuka mulut (Tanudimadja, 1978).

#### **g. Perilaku istirahat**

Istirahat meliputi berdiri dengan satu-dua kaki atau duduk, bulu relaks, kepala tergoles di leher dan terkadang mengambil posisi sedang tidur. Pada saat tidur burung menarik dan menekuk kepalanya sehingga terlihat seperti bersandar pada bagian punggung dan paruh disembunyikan di balik scapular (Tanudimadja, 1978).

#### **h. Perilaku teritorialitas**

Daerah teritorial adalah suatu daerah yang dipertahankan dengan mengusir anggota lain dari spesiesnya sendiri (Mardiastuti, 1992). Areal ini secara khusus digunakan untuk pencarian makanan, perkawinan, pengasuhan, atau kombinasi aktivitas tersebut.